

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Financial behavior atau perilaku keuangan menjadi topik penelitian yang cukup menarik, karena hal ini sangat berkaitan penting dengan perilaku konsumsi masyarakat. Dimana dari beberapa sumber mengatakan bahwa seseorang dengan pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, atau begitu sebaliknya. Kebiasaan sikap konsumerisme masyarakat membuat mereka sering lupa bagaimana pentingnya untuk menabung, misalnya saja untuk berinvestasi. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi keuangan pribadinya (Putri & Rahyuda, 2017).

Perencanaan investasi merupakan keputusan utama dalam pengelolaan keuangan (*financial management*) karena pilihan investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber arus kas masuk yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan atau pun individu (Susdiani, 2017).

Pengeluaran rumah tangga, penggunaan kredit dan stres telah berubah sangat dalam beberapa dekade terakhir. Bukti nyata dan laporan media saat ini menunjukkan bahwa proporsi yang jauh lebih tinggi dari orang mengalami stres tentang masalah keuangan. Di era sekarang ini, peran manajemen keuangan

memang sangat diperlukan untuk mengatasi pola perilaku keuangan masyarakat terutama bagi kalangan karyawan swasta.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, dan tidak memikirkan investasi jangka panjang, menyebabkan timbulnya masalah keuangan. Di Indonesia banyak orang mungkin mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin berkembang bisnis konsultasi kredit konsumen, ketergantungan akan penggunaan kartu kredit meningkat (Aminatuzzahra', 2014). Setiap individu yang memiliki masalah keuangan terutama hutang, mereka dapat menggunakan empat pilihan untuk mendistribusikan pendapatan mereka saat ini, seperti: untuk membayar hutang, menyesuaikan pengeluaran, memuaskan keinginan atau menabung untuk masa depan. Fenomena perilaku keuangan ini lah yang nantinya dapat mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji. Karena pada umumnya penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara maju dan terutama dinegara indonesia sendiri masih terbatas.

Financial behavior telah menjadi pembahasan yang unik dan dapat dibuktikan melalui banyak penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungannya dengan berbagai keputusan keuangan. Diantara keputusan yang dipengaruhi adalah perencanaan atau keputusan investasi (Susdiani, 2017). Perencanaan investasi yang dilakukan oleh seseorang dapat disebut pula sebagai pengelolaan

keuangan, karena jika melakukan pemilihan investasi yang tepat maka akan mendatangkan keuntungan tersendiri yang ditandai dengan datangnya arus kas masuk yang berkelanjutan.

Terkait dengan *financial behavior*, telah dilakukan kajian oleh beberapa peneliti sebelumnya terhadap variable yang berpengaruh terhadap *financial behavior*, antara lain: *financial knowledge*, suku bunga (Adityandani, 2019), sikap keuangan, faktor demografi (Aminatuzzahra', 2014), tingkat pendidikan, *financial literacy*, perencanaan keuangan (Ari Susanti , Ismunawan, Pardi, 2017), kepribadian (Humaira & Sagoro, 2019), *locus of control* (Kholilah & Iramani, 2013), pendapatan (Lianto & Elizabeth, 2017), pengalaman keuangan (Purwidianti & Mudjiyanti, 2017), *financial self-efficacy*(Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Dalam studi ini dilakukan penelitian terhadap variable *financial literacy* dan faktor demografi, yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai(Nababan & Isfenti, 2012).

Ketika seseorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. *Financial*

literacy merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. *Financial literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan (Putri & Rahyuda, 2017). Maka sudah saatnya setiap individu mulai memikirkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga nantinya literasi keuangan yang baik diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: *Well literate* (21,84%), *Sufficient literate* (75,69%), *Less literate* (2,06%), dan *Not literate* (0,41%). Dalam penelitian tersebut, OJK menyatakan bahwa *financial literacy* masih sangat rendah yaitu sebesar 21,8% dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia sebesar 80% dan Australia sebesar 99%¹.

Memahami faktor-faktor yang terkait dengan literasi keuangan salah satunya melalui pendidikan. Pengalaman pelaku dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting yang terkait dengan literasi keuangan dan kinerja pelunasan. Beberapa lembaga pendidikan memberikan pendidikan untuk memberi pemahaman tentang literasi keuangan, pada angkatan muda dan para perilaku bisnis (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017). Masyarakat dapat dikatakan memiliki *financial literacy* yang tinggi apabila sudah bisa menghargai uang, mengelola perencanaan keuangannya dan sudah bisa merencanakan keuangannya untuk masa depan.

¹Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.

Salah satu hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap *financial literacy* adalah minimnya keinginan untuk mencari informasi mengenai tabungan atau investasi pada lembaga keuangan apakah itu bank atau asuransi serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat tabungan atau asuransi tersebut (Putri & Rahyuda, 2017).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Susanti *et al* (2017) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2018) serta penelitian Putri & Rahyuda (2017) yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh Susdiani (2017) dan penelitian Siahaan (2013) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain *financial literacy* ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang berakir pada keputusan investasi yang baik yaitu faktor demografi. Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari beberapa variabel seperti status pekerjaan, status perkawinan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Variable lainnya yaitu umur. Umur memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah perilaku keuangan, tetapi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku evaluasi diri. Artinya semakin tinggi umur yang dimiliki, semakin baik evaluasi diri seseorang dan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi (Aminatuzzahra', 2014).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wirosari & Fanani(2013) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara umur terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminatuzzahra'(2014) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Adityandani(2019) yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dan selanjutnya adalah tingkat pendidikan. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra'(2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Hasil penelitian Ari Susanti *et al*(2017) juga mengindikasikan adanya pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Gadela(2012),Wirosari & Fanani(2013) dan Adityandani(2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah *income* (pendapatan). Komponen terbesar dari pendapatan yang diperoleh seseorang adalah bersumber dari upah dan gaji. Menurut penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti(2017) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminatuzzahra'(2014) dan penelitian Lianto & Elizabeth(2017) yang menunjukkan

pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda(2017)dan Adityandani(2019)menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian terkait dengan manajemen keuangan pribadi tergolong baru dan masih belum banyak dilakukan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh masih perlu dieksplorasi lebih lanjut(Aliffarizani, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan adanya fenomena, kontroversi hasil dan saran dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *financial literacy* dan faktor demografi dengan mengambil judul “**Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap *Financial Behavior* Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara.**”

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh variabel yang digunakan, yaitu *financial literacy*, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.
2. Penelitian ini menggunakan objek karyawan swasta yang ada di Kabupaten Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pengaruh umur terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh umur terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kabupaten Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para karyawan swasta tentang perilaku keuangan sehingga untuk kedepannya mereka dapat meningkatkan dan membuat anggaran keuangan pribadinya sendiri, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi.

2. Pengembangan bagi penelitian mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh *financial literacy* dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

